

POLA PENDAMPINGAN ORANG TUA SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH SISWA SEKOLAH DASAR

PARENTAL ACCOMPANYING PATTERNS DURING DISTANCE LEARNING FOR PRIMARY STUDENTS DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN DUKUH ENTAK

Oleh: Fitri Ardinarsih, Universitas Negeri Yogyakarta
fitriardinarsih.2018@student.uny.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pola pendampingan orang tua selama pembelajaran jarak jauh jenjang Sekolah Dasar (SD) ditinjau dari sosial-ekonomi orang tua di Dukuh Entak Desa Kedungpuji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu orang tua yang memiliki anak jenjang SD, Siswa SD, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dengan model interaktif. Keabsahan data diuji dengan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dinas Pendidikan telah memiliki teknis pembelajaran jarak jauh, namun tidak ada program pelibatan orang tua; 2) Peran pendampingan orang tua sangat dibutuhkan khususnya bagi siswa SD selama pembelajaran jarak jauh; 3) Terdapat perbedaan bentuk pendampingan orang tua dipengaruhi tingkat sosial-ekonomi sehingga menimbulkan pola peran pendampingan yang berbeda. Pola pendampingan orang tua dari tingkat sosial-ekonomi atas cenderung menjadi fasilitator dan motivator, pada tingkat sosial-ekonomi menengah orang tua cenderung berperan sebagai guru dan motivator, sedangkan pada tingkat sosial-ekonomi bawah orang tua menunjukkan peran sebagai sebagai motivator.

Kata kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, Pola Pendampingan, Sekolah Dasar.

Abstract

The purpose of this research is to describe the pattern of parental assistance during distance learning at elementary school level in terms of parents' socio-economics. This research uses a descriptive qualitative approach. Carried out in Dukuh Entak, Kedungpuji Village. The research subjects were parents who had elementary school children, elementary school students, and the Kebumen Regency Education Office. Data were analyzed use interactive models. Data validity was tested by triangulating techniques and sources. The results showed that: 1) The Education Office has a distance learning technique, but there is no parental involvement program; 2) The role of parental assistance is needed, especially for elementary school students during distance learning; 3) There are differences in the form of parental assistance influenced by socio-economic levels, resulting in different patterns of mentoring roles. The pattern of parental assistance from the upper socio-economic level tends to be a facilitator and motivator, at the middle socio-economic level parents tend to act as teachers and motivators, while at the lower socio-economic level parents show a role as a motivator.

Keywords: Distance Learning, Mentoring Patterns, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 pandemi Covid-19 membawa pengaruh yang besar bagi berbagai sektor di Indonesia, salah satunya sektor pendidikan. Merespons

adanya berbagai kegiatan yang terkendala akibat wabah Covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan tanggap Covid-19 di dunia pendidikan melalui Surat Edaran Nomor 4

Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang kemudian diperkuat dengan dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Kemudian diturunkan pada kebijakan tingkat daerah salah satunya di Kabupaten Kebumen, yakni dengan dikeluarkannya Surat Edaran Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen Nomor 420/743 tanggal 4 Februari 2021 terkait Belajar dari Rumah yang kemudian disesuaikan melalui Surat Edaran Nomor 800/46/10 tentang Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Darurat Pandemi Covid-19 pada 4 September 2021. Dengan dikeluarkannya Surat Edaran tersebut, maka sistem belajar mengajar di Kabupaten Kebumen masih menerapkan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah pada daerah zona merah dan pembelajaran blended learning pada daerah zona hijau.

Impelementasi kebijakan belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) memiliki pedoman yang keluaran dalam Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020, didalamnya mengharuskan pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan dan

menekankan pada pendidikan kecakapan hidup (Dewi, 2020: 56). Seluruh jenjang pendidikan saat ini mayoritas masih diharuskan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kebijakan pemerintah yakni belajar dari rumah. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pun tidak lepas dari berbagai dinamika khususnya yang di ada dijenjang SD. Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar memanfaatkan media pembelajaran dan berbagai platform digital seperti, Google Classroom, sedangkan untuk metode ceramah online digunakan Zoom, Google Meet, video pembelajaran, serta berbagai konten-konten pendidikan lainnya (Kusumaningrum, Kuncoro, & Arigiyati, 2020: 143-144). Model pembelajaran jarak jauh tidak terbatas oleh ruang dan waktu melalui jaringan internet dengan memanfaatkan media seperti gawai, komputer, dan perangkat elektronik lainnya.

Pada jenjang Sekolah Dasar kondisi darurat seperti ini juga lebih sering memunculkan kegagapan yang dirasakan baik oleh guru, siswa, dan orang tua. Sebagaimana hasil penelitian Purwanto, dkk (2020: 8-9) mengenai Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar, dimana disebutkan terdapat dampak COVID-19 terhadap proses pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar terhadap siswa,

orang tua dan guru sekolah dasar. Dampak yang dirasakan siswa yakni siswa belum terbiasa dengan budaya belajar jarak jauh sehingga membuat para siswa perlu waktu untuk beradaptasi menghadapi perubahan baru mulai dari penggunaan perangkat hingga metode selama pembelajaran. Dampak terhadap orang tua siswa sekolah dasar yakni adanya penambahan biaya pendidikan untuk menunjang penggunaan internet, dan orang tua juga belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat penunjang pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya dampak yang dirasakan guru adalah kegagapan teknologi hal ini karena tidak semua guru di sekolah dasar mahir menggunakan teknologi internet sebagai sarana penunjang kegiatan PJJ.

Publikasi survei *save the child* pada Mei 2020, menunjukkan bahwa 1 dari 4 responden guru mengatakan ada kendala pada akses internet dan fasilitas pendukung lainnya, dari data lain juga disebutkan bahwa 3 dari 4 guru mengalami kendala akses website pendidikan (Save the Child, 2020: 2-5). Hal tersebut juga telah dipaparkan dalam materi SKB empat menteri terkait penyesuaian kebijakan pembelajaran dimasa Covid-19 yang menyatakan bahwa guru kesulitan untuk mengelola pembelajaran jarak jauh secara daring karena masih berfokus pada penuntasan kurikulum, guru masih kesulitan mengakses konten sumber belajar karena berbagai

alasan, dan guru kesulitan menjalin komunikasi dengan orang tua selaku mitra dirumah. Selain itu masih adanya cara pandang dari orang tua bahwa semua pendidikan hanya dapat diraih oleh siswa pada saat di kelas atau di sekolah. Pandangan ini masih melekat dalam orang tua karena menganggap sekolah adalah satu-satunya tempat menimba ilmu sehingga orang tua belum sadar akan perannya dalam mendampingi anak-anaknya (Khalimah, 2020: 5). Dari berbagai dampak dan dinamika yang muncul pembelajaran jarak jauh pada jenjang Sekolah Dasar memiliki kompleksitas dinamika yang cukup beragam.

Dalam rangka untuk menyukseskan pelaksanaan pembelajaran serta untuk menciptakan suasana pembelajaran yang baik pula Kemendikbud merilis beberapa point dalam situs resminya yang salah satunya berisi dibutuhkan kerja sama yang baik antara tripusat pendidikan (Kemendikbud, 2021). Tri Pusat pendidikan itu terdiri atas sekolah yakni, guru; kepala sekolah; siswa; dan keluarga yakni, orang tua/wali murid, dan masyarakat yang berasal dari, komite sekolah; organisasi profesi. Dengan adanya kerjasama dan koordinasi yang baik dari ketiga komponen tersebut maka seharusnya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat berjalan secara efektif. Dalam menunjang keterlaksanaan dari pembelajaran jarak jauh, Kemendikbud saat

ini telah memiliki platform sahabat keluarga yang dapat digunakan untuk menjadi salah satu referensi orang tua dalam melakukan pendampingan kepada anak. Namun realitanya platform tersebut kurang dioptimalkan dengan baik oleh pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah untuk menunjang pembelajaran jarak jauh.

Selama implementasi kebijakan pembelajaran jarak jauh tidak hanya guru dan siswa saja yang terlibat untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran jarak jauh, namun orang tua juga memiliki peran dalam pendampingan selama masa pembelajaran jarak jauh. Sesuai dengan SE No. 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, orang tua memiliki peran yang dibagi ke dalam 3 proses antara lain pra pembelajaran, saat pembelajaran, dan usai pembelajaran. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua selama pembelajaran jarak jauh memiliki perbedaan dan variasi yang disebabkan oleh banyak faktor. Dalam hasil penelitian yang dilakukan Puspitawati (2010: 50) terkait dengan tingkat sosial ekonomi terhadap pola asuh belajar siswa yang difokuskan pada pemetaan demografi, sosial, dan ekonomi orang tua mendapatkan hasil bahwa dari 400 orang tua siswa memiliki pola yang dilakukan cenderung bergantung pada kondisi sosial-ekonomi serta demografi

orang tua. Semakin tinggi tingkat sosial-ekonomi orang tua maka pola yang diberikan orang tua cenderung lebih kepada memberikan fasilitas kepada anak-anaknya. Dengan demikian kondisi sosial-ekonomi dan demografi memegang peranan dalam mempengaruhi pola asuh dan pendampingan kepada anak.

Sedangkan UNESCO (dalam Puspitawati, 2010: 50) mengungkapkan bahwa kualitas pendidikan yang dijalankan bergantung pada kualitas sumber daya manusia dan fisik, materi pembelajaran, pengetahuan dan infrastruktur sekolah, manajemen sekolah dan pemerintah. Kemudian faktor lingkungan yang berhubungan dengan ketersediaan input adalah dukungan orang tua, waktu yang tersedia untuk sekolah dan pekerjaan rumah serta harapan dari bersekolah. Hal tersebut tentunya menarik untuk dikaji karena dilihat dari faktor yang mempengaruhi pendampingan orang tua tersebut maka akan muncul pola dari masing-masing kategori orang tua dalam melakukan pendampingan pada anak selama pembelajaran jarak jauh khususnya pada jenjang Sekolah Dasar yang memiliki dinamika dan kompleksitas permasalahan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk memolakan pendampingan yang dilakukan oleh orang tua selama pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan irisan sosial-ekonomi orang tua dan indeks desa membangun.

Faktor sosial-ekonomi orang tua dan indeks desa membangun tersebut akan menarik sebagai irisan dalam melihat pola pendampingan orang tua di Dukuh Entak karena berdasarkan data yang ditunjukkan BPS (2020: 20), masyarakat Kebumen khususnya Dukuh Entak, Desa Kedungpuji memiliki tingkat sosial-ekonomi yang berbeda-beda sehingga memungkinkan untuk muncul sebuah pola dalam melakukan pendampingan sesuai dengan kondisi tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait pola yang terbentuk selama pendampingan orang tua selama pembelajaran jarak jauh pada siswa yang nantinya sebagai salah satu penilaian dari Implementasi kebijakan belajar dari rumah dan sebagai gambaran untuk mengembangkan panduan bagi orang tua dalam mendampingi anak anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 sehingga proses pembelajaran jarak jauh akan lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis Penelitian ini dipilih karena dirasa sangat tepat untuk mengidentifikasi pola yang terbentuk dalam pendampingan orang tua selama pembelajaran jarak jauh.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dukuh Entak, Desa Kedungpuji, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen. Pengambilan data dalam penelitian ini berlangsung pada bulan Januari – bulan Maret 2022 dengan memperhatikan dimulainya tahun ajaran genap sekolah dasar di Kabupaten Kebumen.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua siswa dari berbagai latarbelakang, siswa dan dinas pendidikan. Pemilihan subjek penelitian diawali dengan penentuan key informan (orang kunci) yang dianggap mengetahui dan bersentuhan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Dukuh Entak.

Prosedur

Penelitian ini diawali dengan menetapkan fokus masalah kemudian melakukan penelitian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya melakukan pengolahan dan pemaknaan dari data yang telah diperoleh.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi instrumen utama dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi yang dibuat oleh peneliti.

Pada tahap observasi dilakukan secara luring dan daring untuk melihat gambaran pelaksanaan implementasi kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang ada di wilayah Dukuh Entak, Desa Kedungpuji. Tahap wawancara dilakukan kepada orang tua siswa jenjang Sekolah Dasar, siswa jenjang sekolah dasar, perwakilan dari pihak dinas pendidikan sebagai stakeholder pendidikan tingkat daerah. Tahap dokumentasi peneliti memperoleh regulasi terkait kebijakan pembelajaran jarak jauh, laporan evaluasi pembelajaran jarak jauh, dokumen terkait status desa melalui indeks desa membangun, dokumentasi latar belakang orang tua siswa, dokumentasi terkait gambaran pelaksanaan pembelajaran jarak jauh oleh siswa, dan orang tua, dan dokumentasi pendampingan yang dilakukan oleh orang tua saat mendampingi pembelajaran jarak jauh, dari data yang didapatkan dapat menunjang kompleksitas data penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman.

Pada tahap kondensasi data peneliti merangkum, memilih, dan menentukan fokus data yang berkaitan dengan pendampingan orang tua selama pembelajaran jarak jauh. Tahap display data disajikan deskripsidari sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil

kondensasi. Tahap selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bijak untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif. Setelah dilakukan penarikan kesimpulan maka selanjutnya akan diverifikasi dengan melihat kembali hasil dari reduksi dan penyajian data untuk mencegah adanya penarikan kesimpulan yang meyimang dan tidak objektif.

Keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik triangulasi yang dilakukan oleh peneliti adalah membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan 3 informan yang berbeda yakni orang tua, siswa, dan perwakilan dinas pendidikan. Dengan adanya teknik triangulasi hasil wawancara dari informan maka data yang telah diperoleh dapat dipercaya dan dijamin keabsahannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dukuh Entak merupakan salah satu wilayah di Desa Kedungpuji yang menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh selama pandemi *Covid-19*. Wilayah Dukuh Entak ini dapat dikatakan unik karena wilayahnya yang dipisahkan oleh luasnya lahan sawah dan lahan pertanian sehingga letak Dukuh Entak terpisah dari dukuh lain yang ada di Desa Kedungpuji. Dalam satu

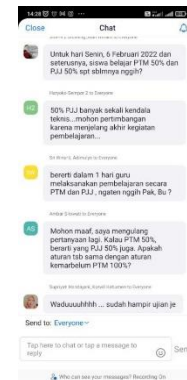
padukuan ini memiliki status sosial – ekonomi yang beragam sehingga dapat tergambar perbedaan pola pendampingan orang tua khususnya pada siswa sekolah dasar selama pembelajaran jarak jauh dilaksanakan.

Teknis Pelaksanaan dari Pembelajaran Jarak Jauh yang Diterapkan Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen

Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen selaku *stakeholder* pendidikan telah merespon adanya kebijakan pembelajaran jarak jauh dengan mengeluarkan surat edaran tentang teknis dan SOP pembelajaran jarak jauh di masa pandemi per tanggal 4 Februari sesuai dengan arahan SKB 4 Menteri. Saat ini Kabupaten Kebumen berada dalam masa PPKM level 3 dan angka kesakitan *Covid-19* sedang berangsur naik. Sehingga saat ini satuan pendidikan di Kabupaten Kebumen masih menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan moda pembelajaran daring dan pembelajaran luring maksimal kapasitas 50% dengan catatan mendapat izin dari orang tua siswa dan seluruh tenaga pendidik telah divaksinasi.

Teknis dari pembelajaran jarak jauh bagi satuan pendidikan jenjang sekolah dasar berkisar 6 jam pelajaran per hari dengan durasi setiap mata pelajaran adalah 35 menit. Pembelajaran jarak jauh harus menerapkan prinsip tidak memberatkan pada ketuntasan seluruh capaian kurikulum

dan mengedepankan hasil yang bersifat kualitatif dengan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru, siswa, orang tua/wali. Dinas Pendidikan selalu melaksanakan monitoring dari sekolah ke sekolah selama pembelajaran jarak jauh berlangsung.



Gambar 1. Evaluasi yang dilaksanakan Dinas Pendidikan

Hasil evaluasi yang dilaksanakan Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen ditemukan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh diantaranya, guru yang masih terkendala dengan media pembelajaran daring, kurangnya kesadaran untuk melaksanakan protokol kesehatan apabila telah menerapkan model pembelajaran luring maksimal 50% dan kurangnya program bagi orang tua siswa dalam mendampingi anaknya selama pembelajaran jarak jauh khususnya bagi jenjang Sekolah Dasar. Hal tersebut diakui oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen yang belum merancang terkait program melibatkan orang tua dalam mendampingi selama proses pembelajaran jarak jauh.

Kondisi Sosial-Ekonomi Orang Tua Siswa Sekolah Dasar di Dukuh Entak, Desa Kedungpuji

Salah satu faktor yang menjadi keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah pendampingan yang dilakukan oleh orang tua. Meski demikian, setiap orang tua tentu memiliki perbedaan sosial-ekonomi sehingga faktor perbedaan tersebut akan mempengaruhi keberhasilan dari pelaksanaan proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan teori dari Coleman & Cressey dalam (Wiyanto & Ulfa, 2016: 195) terdapat tiga kategori orang tua berdasarkan tingkat sosial-ekonomi yakni tingkat sosial-ekonomi atas, menengah dan bawah.

Dukuh Entak memiliki keragaman tingkat sosial – ekonomi dalam masyarakatnya. Keragaman tersebut mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dari sisi pemenuhan fasilitas pembelajaran, pendampingan oleh orang tua, dan komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan guru. Latar belakang tingkat sosial-ekonomi dari orang tua dipengaruhi oleh:

1. Pendidikan

Orang tua dengan tingkat sosial - ekonomi atas mayoritas menyelesaikan pendidikan jenjang SMA/SMK hingga perguruan tinggi. Kemudian, orang tua dengan tingkat sosial - ekonomi menengah

memiliki riwayat pendidikan setara dengan SMA/SMK. Sedangkan, orang tua dari tingkat sosial - ekonomi bawah mayoritas hanya menyelesaikan pendidikannya di jenjang SD sampai SMP. Hal tersebut menunjukkan secara jelas perbedaan riwayat pendidikan dari orang tua yang saat ini memiliki anak di jenjang sekolah dasar dan berperan langsung dalam proses pendampingan pembelajaran jarak jauh.

2. Pekerjaan

Masyarakat di Dukuh Entak saat ini memiliki berbagai jenis pekerjaan yang ditekuni. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa orang tua dari tingkat sosial-ekonomi atas memiliki pekerjaan tetap dan memiliki usaha di berbagai bidang sehingga memiliki pendapatan yang lebih untuk memenuhi kehidupan khususnya memberikan akses pendidikan yang layak bagi anaknya. Sedangkan, orang tua dengan tingkat sosial-ekonomi menengah khususnya para suami memiliki pekerjaan sebagai pekerja kontrak di perusahaan swasta di luar Kabupaten Kebumen dan istri sebagai ibu rumah tangga yang memiliki usaha bisnis *online* kecil-kecilan. Orang tua dengan kategori sosial - ekonomi menengah ini dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari dan dapat memberikan akses pendidikan yang layak bagi anak walaupun masih ada kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran jarak jauh. Sementara

itu orang tua dengan tingkat sosial - ekonomi bawah memiliki pekerjaan sebagai buruh harian lepas yang penghasilannya tidak menentu setiap bulannya. Orang tua tingkat sosial - ekonomi bawah tidak memiliki pekerjaan yang tetap sehingga sulit bagi orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan memberikan akses pendidikan yang layak bagi anaknya.

3. Pendapatan

Merupakan jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa pada waktu tertentu atau yang diperoleh dari harta kekayaan. Pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat sosial-ekonomi dari seseorang. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh tingkat sosial - ekonomi atas mayoritas memiliki pekerjaan tetap dengan penghasilan di atas rata-rata UMK Kabupaten Kebumen dan memiliki bisnis kecil – kecilan sebagai penghasilan tambahan. Kemudian orang tua dengan tingkat sosial- ekonomi menengah memiliki pendapatan pokok dari suami yang bekerja di luar daerah dengan gaji di atas Rp. 3.000.000, namun terkadang penghasilan terhenti karena adanya pemutusan kontrak. Mayoritas istri dari tingkat sosial - ekonomi menengah memiliki aktivitas sebagai ibu rumah tangga. Sehingga orang tua dari tingkat sosial-ekonomi menengah masih bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

khususnya pendidikan anak walaupun terkadang mengalami berbagai kendala. Pekerjaan dari orang tua dengan tingkat sosial- ekonomi bawah cenderung tidak menentu karena berprofesi sebagai buruh harian lepas dengan penghasilan tidak tetap. Apabila sedang bekerja satu harinya mendapatkan upah Rp. 85.000 namun, penghasilan tersebut tidak didapatkan secara rutin sehingga seringkali orang tua kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya khususnya akses pendidikan layak selama pembelajaran jarak jauh.

4. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi dan kebutuhan yang dikeluarkan oleh sebuah rumah tangga (Lestari, 2016 : 2). Orang tua dengan tingkat sosial-ekonomi atas hanya memiliki tanggungan kurang dari 4 orang yang artinya masuk dalam kategori jumlah tanggungan kecil. Sedangkan orang tua dengan tingkat sosial - ekonomi menengah dan bawah memiliki kesamaan jumlah tanggungan yakni di atas 3 orang sehingga masuk dalam kategori tanggungan keluarga sedang.

Berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat sosial - ekonomi dari orang tua menggambarkan realita di lapangan terkait pola pendampingan yang dilakukan oleh orang tua selama implementasi kebijakan pembelajaran jarak jauh di jenjang sekolah dasar ditinjau dari irisan sosial-ekonomi

masing-masing orang tua di Dukuh Entak, Desa kedungpuji. Pembelajaran jarak jauh pada jenjang Sekolah Dasar dirasa masih sangat perlu mendapatkan pendampingan dari orang tua.

Aktivitas Siswa selama Proses Pembelajaran Jarak Jauh

Sesuai dengan Surat Edaran Dinas Pendidikan tentang pembelajaran jarak jauh, saat ini siswa jenjang Sekolah Dasar masih melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara penuh daring atau luring maksimal kapasitas 50% dengan memenuhi beberapa syarat yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen salah satunya izin dari orang tua.

Saat ini pembelajaran jarak jauh pada jenjang sekolah dasar menggunakan media utama yakni *WhatsApp Group* dan *Google Classroom* sebagai sarana komunikasi, penyampaian materi, dan evaluasi siswa. Akan tetapi, selama kurang lebih 2 tahun pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masih seringkali ditemukan kendala dan hambatan yang dialami baik oleh guru, siswa dan orang tua siswa.

Aktivitas dari siswa selama proses pembelajaran jarak jauh memiliki pola yang berbeda sesuai dengan tingkat sosial – ekonomi dari orang tua. Siswa dari orang tua tingkat sosial- ekonomi atas merasa pembelajaran jarak jauh terlalu berat karena materi yang sulit dimengerti dan banyak tugas yang diberikan. Hal tersebut

dipengaruhi salah satunya oleh beberapa kesibukan pekerjaan dan aktivitas dari orang tua tingkat sosial - ekonomi atas sehingga terkadang tidak memiliki waktu untuk menjelaskan materi dan mendampingi secara maksimal. Kemudian siswa dari orang tua tingkat sosial - ekonomi menengah merasa lebih santai saat pembelajaran jarak jauh walaupun terkadang orang tua seringkali menegur agar segera mengerjakan tugas yang diberikan. Sedangkan untuk siswa dari orang tua dengan tingkat sosial - ekonomi bawah merasa pembelajaran yang diberikan oleh sekolah kurang jelas karena tidak ada penjelasan dari guru.

Melihat realita tersebut tentunya jauh berbeda dengan yang dirumuskan oleh Kemendikbud dalam prinsip pembelajaran jarak jauh yakni mengedepankan pembelajaran yang inklusif dan tidak mengacu capaian kurikulum, serta tidak memberikan beban kepada anak dan orang tua. Keberhasilan dari pembelajaran jarak jauh tidak bisa lepas dari adanya kerjasama dan komunikasi dari guru, orang tua dan siswa sehingga tidak ada yang merasa terbebani selama pembelajaran berlangsung.

Upaya dan Aktivitas yang Dilakukan oleh Orang Tua dalam Proses Pra Pembelajaran Jarak Jauh

Orang tua sangat berperan selama proses pembelajaran jarak jauh dan selama proses pembelajaran akan tergambar

bagaimana peran orang tua dalam mendampingi proses belajar anak-anaknya di rumah (B. Kusumoningrum, 2020 : 140). Hal tersebut sejalan dengan Surat Edaran nomor 15 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* yang mengatur peran orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran jarak jauh.

Orang tua dari siswa sekolah dasar di Dukuh Entak masing-masing melakukan upaya pendampingan selama proses pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kemampuan tingkat sosial-ekonominya Entak sejak pra pembelajaran hingga usai pembelajaran.

1. Menjalin komunikasi dengan pihak sekolah

Salah satu upaya yang dilakukan oleh orang tua selama proses pembelajaran jarak jauh adalah menjalin komunikasi dengan pihak sekolah. Orang tua siswa Sekolah Dasar di Dukuh Entak dengan tingkat sosial- ekonomi atas menengah, dan bawah menyatakan bahwa komunikasi selama masa pembelajaran jarak jauh terbatas hanya melalui *WhatsApp Group*. Para orang tua juga menyatakan bahwa penggunaan grup percakapan sebatas untuk mengirim materi dan tugas ketika pembelajaran.

2. Berdiskusi terkait rencana pembelajaran

Sesuai Surat Edaran tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah, orang tua/wali dapat mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif bersama guru untuk menyesuaikan kondisi peserta didik selama pembelajaran jarak jauh. Realitanya, para orang tua dari berbagai tingkat sosial - ekonomi didapatkan hasil bahwa semua orang tua tidak terlibat dalam proses diskusi penentuan rencana pembelajaran jarak jauh. Guru telah mempersiapkan rencana pembelajaran tanpa melihat kondisi yang sesuai selama pembelajaran jarak jauh.

3. Memberikan fasilitas perangkat penunjang pembelajaran jarak jauh

Salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran jarak jauh adalah pemberian fasilitas perangkat penunjang. Orang tua dituntut untuk memberikan fasilitas yang memadai untuk digunakan selama pembelajaran jarak jauh. Pada realitanya, terdapat perbedaan dari orang tua dalam memberikan fasilitas perangkat penunjang bagi anak karena adanya perbedaan kemampuan tingkat sosial-ekonomi.

Orang tua dengan tingkat sosial -ekonomi atas dapat memberikan fasilitas belajar yang lengkap untuk menunjang pembelajaran seperti gawai pribadi, LKS dan kuota pembelajaran yang memadai. Sedangkan orang tua dengan tingkat ekonomi menengah juga dapat memenuhi fasilitas pembelajaran

jarak jauh cukup layak bagi anak seperti gawai pribadi, LKS, kuota dan tambahan les di luar jam sekolah. Orang tua dari tingkat sosial -ekonomi menengah mengeluarkan biaya untuk pembelian kuota dan pembayaran uang iuran pembangunan sekolah selama masa pandemi. Sedangkan, orang tua dari tingkat sosial - ekonomi bawah belum dapat memenuhi fasilitas pembelajaran dengan baik karena belum mampu memberikan gawai yang sesuai dan kuota karena bantuan kuota dari Kemendikbud tidak turun secara rutin.

4. Mempersiapkan kebutuhan siswa hingga siap melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Orang tua memiliki peran untuk memastikan siswa siap mengikuti proses pembelajaran jarak jauh. Selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, orang tua dari tingkat sosial - ekonomi atas masih memiliki waktu untuk mempersiapkan hingga mendampingi anaknya selama pembelajaran jarak jauh walaupun memiliki kesibukan pekerjaan dan bisnis yang dijalankan sehingga membuat waktu pendampingan berkurang. Sementara itu orang tua dari tingkat sosial - ekonomi menengah memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan dan mendampingi anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh karena mayoritas memiliki kegiatan sebagai ibu rumah tangga dan menjalankan bisnis kecil. Hal yang sama juga dialami

orang tua tingkat sosial -ekonomi bawah yang mayoritas memiliki kegiatan sebagai ibu rumah tangga buruh harian lepas sehingga memiliki waktu untuk mendampingi selama proses pembelajaran jarak jauh. Seluruh orang tua dari berbagai tingkat sosial - ekonomi telah memiliki kesadaran untuk mendampingi anak-anaknya saat proses pembelajaran.

Aktivitas dan Peran Pendampingan Orang Tua Berdasarkan *Background* Sosial-Ekonomi dalam Mendampingi Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh

1. Aktivitas pendampingan orang tua selama proses pembelajaran jarak jauh.
 - a. Orang tua memantau dan mendampingi proses pembelajaran jarak jauh.

Pemantauan dan pendampingan yang dilakukan merupakan kesadaran diri dan inisiatif dari orang tua. Para orang tua dari tingkat sosial - ekonomi atas melakukan pemantauan dan pendampingan kepada anak selama pembelajaran apabila tidak ada kesibukan pekerjaan di luar rumah.



Gambar 2. Akitivasi orang tua dalam melakukan pendampingan

Sedangkan orang tua dari tingkat sosial - ekonomi menengah secara penuh memantau dan mendampingi proses pembelajaran dengan tetap melakukan pekerjaan rumah tangga dan menjalankan usaha kecilnya. Sementara orang tua dari tingkat sosial - ekonomi bawah secara penuh memantau dan mendampingi ketika proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan walaupun orang tua tidak terlalu paham dengan materi yang diberikan oleh guru.

- b. Melakukan komunikasi dan diskusi aktif dengan guru selama proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran jarak jauh tidak semua orang tua aktif melakukan komunikasi dan berdiskusi dengan guru. Adapun orang tua dari tingkat sosial - ekonomi atas dan menengah cenderung aktif melakukan komunikasi melalui aplikasi percakapan *WhatsApp Group* yang sudah disediakan. Sementara itu orang tua tingkat sosial - ekonomi bawah cenderung pasif dalam berkomunikasi dengan guru dan hanya mengandalkan informasi dan materi yang diberikan oleh ke guru ketika pembelajaran.

2. Peran pendampingan orang tua kepada siswa sekolah dasar selama pembelajaran jarak jauh.

B Kusumaningrum, dkk (2020:140) menyatakan bahwa proses pembelajaran jarak jauh khususnya pada jenjang Sekolah Dasar masih sangat membutuhkan pendampingan dari orang yang lebih dewasa khususnya orang tua. Dari upaya pendampingan tersebut akan muncul berbagai bentuk pendampingan yang diterapkan oleh orang tua kepada anak sehingga membentuk sebuah pola pendampingan orang tua yang dipengaruhi oleh tingkat sosial-ekonomi orang tua masing-masing.

Hal tersebut sejalan yang dilakukan dengan para orang tua di Dukuh Entak, Desa Kedungpuji yang melakukan pendampingan dengan berbagai pola sesuai dengan kemampuan sosial – ekonomi. Orang tua dari tingkat sosial - ekonomi atas khususnya ibu memiliki kesibukan pekerjaan selain menjadi ibu rumah tangga, namun tetap mengupayakan untuk memberikan fasilitas perangkat penunjang kepada anak yang layak selama pembelajaran jarak jauh dilaksanakan. Maka, melihat bentuk pendampingan tersebut sesuai dengan teori dari Cahyati (2020: 155) orang tua dari tingkat sosial - ekonomi atas cenderung menjadi fasilitator.

Pendampingan oleh orang tua tingkat sosial - ekonomi menengah dilakukan secara penuh karena mayoritas orang tua khususnya Ibu memiliki kegiatan sebagai ibu rumah tangga dan sembari

menjalankan usaha kecil. Selain itu, orang tua dari tingkat sosial - ekonomi menengah seringkali memberikan motivasi kepada anak-anaknya selama pembelajaran jarak jauh. Sehingga orang tua dengan tingkat sosial - ekonomi menengah memiliki pola pendampingan layaknya sebagai guru dan motivator.

Orang tua dari tingkat sosial - ekonomi bawah juga telah memiliki kesadaran untuk mendampingi anaknya selama pembelajaran jarak jauh. Dalam mendampingi pembelajaran, orang tua dari tingkat sosial - ekonomi bawah seringkali memberikan motivasi dan nasihat kepada anaknya. Walaupun realitanya orang tua tingkat sosial - ekonomi bawah kesulitan dalam memenuhi fasilitas dan memahami materi saat pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua dari tingkat sosial - ekonomi bawah memiliki pola pendampingan sebagai motivator.

Kendala-Kendala selama Pembelajaran Jarak Jauh di Dukuh Entak

Pembelajaran jarak jauh tidak lepas dari dinamika pelaksanaan di lapangan salah satunya adalah kendala yang dirasakan baik oleh siswa, orang tua dan guru. Terdapat perbedaan kendala yang dialami oleh masing - masing orang tua sesuai dengan tingkat sosial - ekonomi. Kendala yang dirasakan oleh orang tua tingkat sosial - ekonomi atas ketika harus membagi waktu

dengan kesibukan pekerjaan dan urusan rumah tangga.

Sementara itu orang tua dari tingkat sosial - ekonomi menengah menyatakan bahwa kendala yang dirasakan berasal dari kegagapan penggunaan media pembelajaran daring. Di sisi lain orang tua dari tingkat sosial - ekonomi bawah merasakan kendala yang berbeda yakni keterbatasan dalam memenuhi fasilitas perangkat penunjang pembelajaran jarak jauh dan kemampuan memahami dan menjelaskan kembali materi kepada anak - anaknya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi selama pembelajaran jarak jauh.

Kebijakan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara darurat sejak pandemi *Covid-19*, tentu dalam pelaksanaannya akan terdapat berbagai faktor yang mendukung dan menghambat dari pelaksanaan kebijakan tersebut. Adapun faktor penghambat dan faktor pendukung adalah sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dirasakan oleh orang tua dari tingkat sosial-ekonomi atas adalah pemahaman anak terhadap materi yang rendah karena materi tidak dijelaskan secara langsung oleh guru. Sehingga orang tua merasa terbebani karena harus mempelajari kembali materi yang diberikan agar dapat membantu menjelaskan materi kepada anak-anaknya di tengah kesibukan pekerjaan dari orang tua.

Sedangkan faktor penghambat yang dialami orang tua dari tingkat sosial - ekonomi menengah adalah guru yang kurang kooperatif dalam melakukan komunikasi dan pemberian materi dari guru tidak disertai dengan penjelasan. Lain halnya dengan faktor penghambat yang dirasakan orang tua dari tingkat sosial - ekonomi bawah adalah kurangnya kemampuan orang tua untuk memberikan penjelasan terkait materi yang diberikan oleh guru dan tidak bisa memberikan fasilitas penunjang pembelajaran secara layak.

2. Faktor Pendukung

Selain faktor penghambat yang muncul selama pembelajaran jarak jauh terdapat faktor yang mendukung selama pelaksanaan kebijakan pembelajaran jarak jauh. Orang tua dengan tingkat sosial - ekonomi atas menyatakan bahwa faktor pendukung pembelajaran adalah fasilitas penunjang seperti gawai dan kuota. Bagi orang tua dengan tingkat sosial - ekonomi menengah juga menyatakan bahwa faktor pendukung pembelajaran jarak jauh adalah fasilitas kuota walaupun terkadang orang tua harus mengeluarkan biaya untuk pembelian kuota karena kuota Kemendikbud yang tidak turun secara rutin. Orang tua dari tingkat sosial - ekonomi bawah menyatakan kuota juga menjadi salah satu faktor pendukung selama pembelajaran jarak jauh seringkali orang tua kesulitan dalam

memenuhi kebutuhan pembelian untuk kuota belajar.

Terdapat berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh orang tua sehingga diperlukan adanya refleksi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pendampingan yang dilakukan oleh orang tua.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Mekanisme Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen selaku *stakeholder* yang berwenang di wilayah Kebumen telah mengeluarkan Surat Edaran mengenai teknis dan SOP dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sesuai SKB 4 Menteri. Namun, Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen saat ini belum memiliki program yang melibatkan orang tua/wali siswa baik dalam proses pendampingan ataupun evaluasi secara berkala.
2. Peran pendampingan orang tua sangat dibutuhkan khususnya bagi siswa jenjang sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Salah satu faktor yang membuat adanya perbedaan pendampingan dari orang tua adalah tingkat sosial- ekonomi. Kondisi sosial - ekonomi para orang tua di Dukuh Entak beragam meliputi tingkat sosial-ekonomi atas, menengah dan bawah. Tingkatan sosial - ekonomi

tersebut dilihat melalui riwayat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan jumlah tanggungan dari orang tua.

3. Pola pendampingan orang tua dapat dilihat dari tingkat sosial - ekonomi orang tua. Tingkat sosial – ekonomi atas sangat mengarahkan anaknya ketika ada instruksi dari guru saat pembelajaran berlangsung dan memberikan fasilitas perangkat penunjang yang layak selama pembelajaran jarak jauh. Sehingga orang tua dari tingkat sosial-ekonomi atas lebih cenderung memiliki pola sebagai pengarah atau *director* dan fasilitator. Pendampingan yang dilakukan orang tua dari tingkat sosial - ekonomi menengah secara penuh memberikan perhatiannya kepada anaknya selama pembelajaran berlangsung dan motivasi kepada anak-anaknya. Sehingga orang tua dari tingkat sosial - ekonomi menengah memiliki pola pendampingan layaknya pengganti guru dan sebagai motivator. Berbeda dengan orang tua dari tingkat sosial - ekonomi bawah yang mengalami berbagai kendala dalam memenuhi fasilitas penunjang pembelajaran dan memiliki keterbatasan pengetahuan terhadap materi yang diberikan oleh guru. Namun, orang tua dari tingkat sosial - ekonomi bawah memiliki kesadaran

untuk tetap mendampingi anaknya selama pembelajaran jarak jauh dengan memberikan motivasi dan semangat. Sehingga orang tua dari tingkat sosial-ekonomi bawah cenderung memiliki pola sebagai motivator.

Saran

1. Dinas pendidikan Kabupaten Kebumen perlu mengadakan program optimalisasi kompetensi guru dalam penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh melalui pengenalan manfaat serta petunjuk penggunaan platform belajar.id yang telah disediakan oleh Kemendikbud, mengingat masih banyak guru yang hanya menggunakan grup percakapan *Whatsapp* untuk menunjang pembelajaran jarak jauh.
2. Sekolah perlu melaksanakan evaluasi yang melibatkan orang tua siswa agar sekolah mengetahui bagaimana kondisi yang dialami oleh orang tua selama mendampingi pembelajaran anak dan kondisi yang dialami siswa selama pembelajaran jarak jauh.
3. Orang tua/wali perlu lebih aktif untuk berkomunikasi dengan pihak sekolah serta melakukan refleksi agar dapat memperbaiki proses pendampingan sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. *Jurnal golden age*, 4(01), 152-159.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Kemdikbud. (2020, Mei 29). Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah. *Retrieved from* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan:
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>.
- Kemendikbud. (2020). *Retrieved from* <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>.
- Khalimah, S. N. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Mi Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.
- Kusumaningrum, B., & Wijayanto, Z. (2020). Apakah pembelajaran matematika secara daring efektif? (studi kasus pada pembelajaran selama masa pandemi Covid-19). *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(2), 136-142.
- Kusumaningrum, B., Kuncoro, K. S., & Arigiyati, T. A. (2020). Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah dasar*, 4(2), 142-150.
- Lestari, W. P. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga PNS Guru SD Di Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Puspitawati, H. (2010). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pola Asuh Belajar Siswa Sekolah dasar Dan Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 3(1), 46-55.
- Save The Child.* (2020). Ringkasan Hasil Survei Penilaian Cepat Kebutuhan Dampak Covid-19. *Retrieved from* <http://stoppneumonia.id/wpcontent/uploads/2020/05/ringkasan-laporan-penilaian-cepat.pdf>